

# ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, JUMLAH UANG BEREDAR DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2005-2022

Elfira Aulia Rahma, Daryono Soebagio

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email Corresponding:

Email: [b300190148@student.ums.ac.id](mailto:b300190148@student.ums.ac.id) , [daryono51@ymail.com](mailto:daryono51@ymail.com)

---

## Abstract.

*The objective of this investigation is to assess the impact of the lending rate (BIRATE), monetary supply (JUB), and currency exchange rates on inflation in Indonesia from 2005 to 2022. The research methodology employed is descriptive research with a quantitative approach. The multiple linear regression model with the Ordinary Least Square (OLS) technique is the method used in this study. The time-series data collected from the Indonesian Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia for the 2005-2022 period is the sample data used. The findings of the study reveal that interest rates have a noteworthy impact on inflation. Conversely, monetary supply and currency exchange rates have no noteworthy impact on inflation.*

**Keywords:** Monetary Policy, Interest Rates, Money Supply, Exchange Rates, Inflation, OLS

---

## PENDAHULUAN

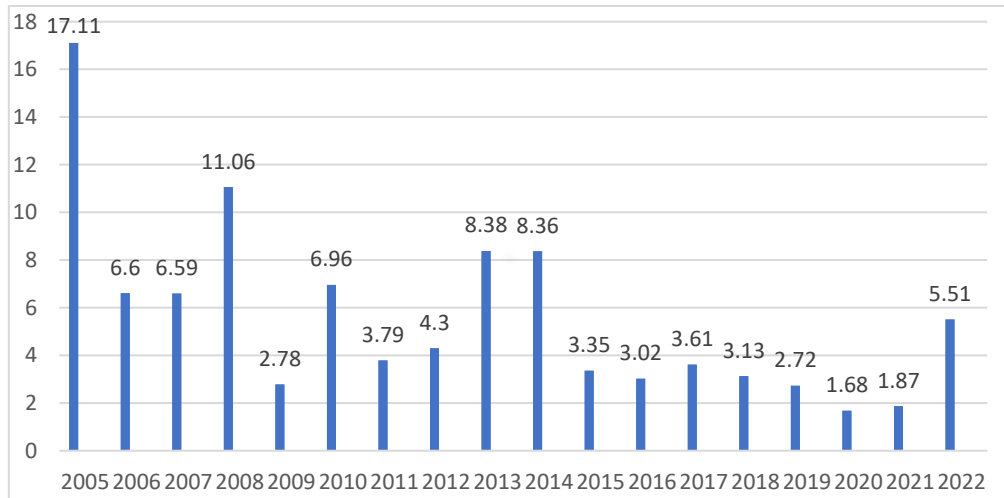
Salah satu isu ekonomi yang menjadi perhatian para pemikir ekonomi adalah inflasi, karena inflasi digunakan untuk mengukur atau mengecek stabilitas ekonomi suatu negara. Salah satu faktor utama dan ditakuti pemerintah yang mendorong gejolak ekonomi adalah inflasi. Hal ini karena dapat berdampak buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan (Putri, 2017). Inflasi adalah kenaikan harga umum dalam perekonomian dari satu periode waktu ke periode lainnya. Inflasi merupakan salah satu indikator kestabilan ekonomi. Inflasi yang rendah dan stabil mendorong pertumbuhan ekonomi. Setiap kali timbul keresahan sosial, politik, atau ekonomi di dalam atau di luar negeri, orang selalu mengaitkannya dengan masalah inflasi (Mankiw, 2006).

Menurut Bank Indonesia (2015), jumlah uang beredar dapat didefinisikan secara sempit (M1) dan luas (M2). M1 meliputi mata uang asing dan giro (giro dalam mata uang rupiah), M2 meliputi M1, mata uang kuasi (tabungan, deposito rupiah dan mata uang asing, dan giro mata uang asing) dan surat berharga yang dicetak melalui sistem mata uang swasta domestik dengan kurun waktu tidak lebih dari satu tahun.

Berikut gambaran perkembangan tingkat inflasi di Indonesia pada periode 2005-2022.

Grafik 1.

Data Inflasi Tahun 2005-2022



Sumber: BPS, data diolah 2022

Seperti yang terlihat pada grafik di atas, tingkat inflasi Indonesia bergerak fluktuatif dari tahun ke tahun antara tahun 2005 dan 2022. Karena wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, inflasi pada tahun 2020 sangat rendah di Indonesia yaitu sebesar 1,68%. Inflasi di Indonesia terus menurun dari tahun 2018 hingga 2021. Untuk menjaga agar tingkat inflasi tetap stabil dalam kondisi tersebut diperlukan pengelolaan kebijakan yang baik dan efektif. Dengan mengambil kebijakan moneter diharapkan dapat menaikkan dan menjaga stabilitas tingkat inflasi di suatu negara.

Secara umum, tujuan kebijakan moneter adalah untuk mencapai keseimbangan internal dan eksternal. Keseimbangan internal biasanya dipandang sebagai pencapaian tingkat pekerjaan yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang cepat, dan inflasi yang rendah. Sebaliknya neraca eksternal sering diartikan sebagai neraca pembayaran yang berimbang (Insukindro, 1994:204). Kebijakan moneter biasanya lebih rumit dan menantang di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Hal ini karena untuk menciptakan pasokan uang yang memadai dan mengikuti perkembangan diperlukan disiplin yang kuat dari lembaga keuangan dan pemerintah.

Dengan konteks tersebut, penulis bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kebijakan moneter mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Suku Bunga, Uang Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2005 Hingga Tahun 2022”.

## METODE

Jenis data penelitian ini memakai data sekunder. Pemerolehan data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dari perpustakaan yang diterbitkan atau studi. Penelitian ini memakai data *time series* selama 18 tahun yaitu 2005-2022.

Alat analisis yang dipakai untuk penelitian ini yaitu regresi berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Squares*). Data penelitian didasarkan pada data deret waktu, dan tujuan analisisnya adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen..

Model analisis dalam penelitian ini merupakan replikasi dari artikel Chandra, E. K., & Wahyuningsih, D. (2021) dengan judul *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia* dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$\text{LogINF}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LogBIRATE}_t + \beta_2 \text{JUB}_t + \beta_3 \text{LogKURS}_t + \varepsilon_t$$

di mana:

|                         |                                                        |
|-------------------------|--------------------------------------------------------|
| $INF$                   | = Inflasi (dinyatakan dalam satuan persen)             |
| $BIRATE$                | = Tingkat Suku Bunga (dinyatakan dalam satuan persen)  |
| $JUB$                   | = Jumlah Uang Beredar (dinyatakan dalam Milyar Rupiah) |
| $KURS$                  | = Nilai Tukar (dinyatakan dalam satuan persen)         |
| $\varepsilon$           | = <i>Error Term</i> (faktor kesalahan)                 |
| $\beta_0$               | = Konstanta                                            |
| $\beta_1 \dots \beta_3$ | = Koefisien regresi variabel independen                |
| $t$                     | = Tahun ke $t$                                         |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil estimasi model ekonometrik dan uji pelengkapannya yang disajikan dalam Tabel 1.

**Table 1.**  
**Econometric Model Estimation Results**

|                                                                               |          |            |            |
|-------------------------------------------------------------------------------|----------|------------|------------|
| $\log INF_t = -1,082 + 1,870 \log BIRATE_t + 8,330 JUB_t - 0,478 \log KURS_t$ |          |            |            |
|                                                                               | (0,001)* | (0,521)*** | (0,662)*** |
| $R^2 = 0,754$ ; DW-Stat. = 2,659; $F = 14,372$ ; Prob. $F = 0,000$            |          |            |            |
| Diagnostic test                                                               |          |            |            |
| (1) Multikolinieritas (VIF)                                                   |          |            |            |
| $\log BIRATE = 3,549$ ; $JUB = 12,134$ ; $\log KURS = 6,774$                  |          |            |            |
| (2) Normalitas Residual (Jarque Bera)                                         |          |            |            |
| $JB(2) = 1,013$ ; Prob. $JB(2) = 0,602$                                       |          |            |            |
| (3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)                                             |          |            |            |
| $\chi^2 (4) = 8,025$ ; Prob. $\chi^2 (4) = 0,090$                             |          |            |            |
| (4) Heteroskedastisitas (White)                                               |          |            |            |
| $\chi^2 (9) = 8,912$ ; Prob. $\chi^2 (9) = 0,445$                             |          |            |            |
| (5) Linieritas (Ramsey Reset)                                                 |          |            |            |
| $F(1,13) = 0,211$ ; Prob. $F(1,13) = 0,653$                                   |          |            |            |

**Source:** BPS, processed. Note: \*Significant at = 0.01; \*\*Significant at = 0.05; \*\*\*Significant at = 0.10. The number in brackets is the empirical probability (p value) t-statistic.

Hasil uji diagnostik menunjukkan bahwa nilai probabilitas empiris untuk uji Normalitas Residual, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Linieritas adalah 0,602 (> 0,10), 0,090 (> 0,05), 0,445 (> 0,10). dan 0,653 (> 0,10). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa model yang diprediksi sesuai dengan distribusi normal residu dan tidak memiliki autokorelasi dan heteroskedastisitas. Namun demikian, model yang diantisipasi terganggu oleh masalah multikolinearitas karena variabel jumlah uang beredar mencatat nilai VIF yang melebihi 10. Nilai uji VIF ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

**Table 2.**  
**VIF Test Results**

| Variabel   | VIF    | criteria | conclusion              |
|------------|--------|----------|-------------------------|
| $\log JUB$ | 12,134 | > 10     | Cause multicollinearity |

Statistik kebaikan suai (*goodness of fit*) menunjukkan bahwa model eksis, dapat ditunjukkan statistik probabilitas empiris F, dengan nilai 0,000 (0,10) dan kekuatan prediksi

moderat 0,754, dapat digunakan untuk menunjukkan keberadaan model. Artinya variabel jumlah uang beredar (JUB), suku bunga (BIRATE), dan nilai tukar (KURS) dapat memberikan kontribusi sebesar 75,48% terhadap variasi variabel inflasi (INF).

Secara terpisah, variabel suku bunga dengan nilai probabilitas empiris  $t$  sebesar 0,001 (atau 0,10) berdampak pada inflasi. Variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi karena probabilitas empiris masing-masing sebesar 0,521 ( $>0,10$ ) dan 0,662 ( $>0,10$ ).

**Table 3.**  
**Validity Test Results Influence of Independent Variables**

| Variabel         | sig. t | criteria | conclusion                                  |
|------------------|--------|----------|---------------------------------------------|
| <i>logBIRATE</i> | 0,001  | $< 0,10$ | Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$ |
| <i>JUB</i>       | 0,521  | $> 0,10$ | Tidak berpengaruh signifikan                |
| <i>logKURS</i>   | 0,662  | $> 0,10$ | Tidak berpengaruh signifikan                |

**Sumber:** Table 1.2

Suku bunga merupakan faktor yang mempengaruhi variabel inflasi, yang ditunjukkan dengan uji validitas dampak tersebut. Variabel Uang Beredar dan Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap inflasi.

Koefisien regresi untuk variabel Suku Bunga sebesar 1,870. Terdapat pola hubungan lin-log antara variabel suku bunga dan inflasi, sehingga kenaikan suku bunga sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan inflasi sebesar 18,70%. Sebaliknya, penurunan suku bunga sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan inflasi sebesar 18,70%.

### **Pembahasan Interpretasi Ekonomi** **Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi**

Penelitian ini menunjukkan inflasi dipengaruhi oleh suku bunga secara positif, artinya ketika suku bunga naik, maka inflasi juga meningkat. Pengaruh antara tingkat suku bunga dan inflasi adalah positif, yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter cenderung mengikuti tren inflasi. Dengan kata lain, kebijakan tersebut bersifat reaktif, yaitu diturunkan ketika tingkat inflasi menunjukkan kecenderungan menurun. Menurut teori Keynes, suku bunga yang tinggi dapat membantu mengurangi inflasi karena orang cenderung menyimpan uang mereka di bank komersial dan mendapatkan bunga, yang menurunkan jumlah uang beredar dan menurunkan inflasi. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan teori Keynes karena menunjukkan bahwa jika suku bunga meningkat maka inflasi juga akan meningkat, terbukti dari data tahun 2008 dan 2013. Pada tahun 2008, suku bunga naik dari tahun sebelumnya sebesar 9,25 persen, dan inflasi juga meningkat sebesar 11,06 persen. Demikian pula pada tahun 2013, suku bunga naik menjadi 7,5 persen, dan inflasi naik menjadi 8,38 persen. Temuan ini sejalan dengan teori Paradoks Gibson yang menyatakan bahwa ketika harga naik, suku bunga cenderung naik, dan ketika harga turun, suku bunga cenderung turun. Inflasi impor adalah inflasi yang timbul dari luar negeri akibat tingginya inflasi di negara mitra dagang. Kenaikan harga di negara-negara mitra dagang utama akan meningkatkan biaya produksi dalam negeri secara langsung atau tidak langsung sehingga menyebabkan kenaikan harga barang. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Adrian dan Zulfahmi (2012) dengan judul “Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia”. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi suku bunga, investasi, jumlah uang beredar, dan nilai tukar. Studi tersebut menunjukkan bahwa suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap inflasi, sedangkan investasi berdampak negatif terhadap inflasi, dan nilai tukar berdampak positif terhadap inflasi.

### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar. Meningkatnya jumlah uang beredar merupakan penyebab utama tekanan inflasi di Indonesia. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus, tidak hanya terbatas pada jenis barang tertentu. Jumlah uang beredar didasarkan pada teori kuantitas, yang menurutnya inflasi muncul hanya ketika ada kenaikan jumlah uang beredar. Untuk menekan penurunan tingkat inflasi perlu dilakukan pengendalian inflasi. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyudi (2003) yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inflasi. Namun demikian, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Akinbobola (2012) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan patut diperhatikan terhadap tingkat inflasi. Sesuai penelitian Akinbobola, jika jumlah uang beredar di masyarakat berkurang, maka tingkat inflasi juga menurun. Namun temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Gul (2011) yang berpendapat bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Inflasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak dipengaruhi oleh nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Secara teoritis, inflasi Indonesia akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai tukar, namun hal ini bergantung pada kebijakan pemerintah. Nilai tukar (NT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi karena upaya pemerintah untuk menstabilkan nilai tukar rupiah versus dolar. Hal itu dilakukan untuk menangkai pelemahan nilai tukar yang menyebabkan kenaikan harga barang-barang yang mengandung komponen impor secara signifikan. Konsekuensinya, nilai tukar (Rp/USD) menjadi deflasi karena produsen yang membeli bahan baku menggunakan USD menanggung biaya yang lebih tinggi, yang diimbangi dengan menaikkan harga jualnya (sehingga harga menjadi lebih mahal). Hal ini menyebabkan konsumen membayar lebih, yang menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar dan inflasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Perlambang tahun 2010 berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga SBI”.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, bahwa inflasi Indonesia antara tahun 2005 dan 2022 dipengaruhi oleh variabel suku bunga. Variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2022. Oleh karena itu, terdapat sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah Indonesia, antara lain fakta bahwa jumlah uang beredar tidak merupakan faktor yang signifikan terhadap inflasi, sehingga kebijakan moneter yang dapat meningkatkan jumlah uang beredar dapat dilaksanakan karena tidak ada kaitannya dengan tingkat inflasi. Selain itu, pemerintah harus memperkenalkan kebijakan yang merangsang produktivitas daripada mengurangi keuntungan bunga saat menaikkan SBI. Nilai tukar rupiah (Rp/USD) bukanlah penentu inflasi yang signifikan, sehingga pemerintah harus mengambil langkah-langkah untuk menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Selanjutnya, peneliti yang ingin mendalami pokok bahasan yang sama disarankan untuk memasukkan variabel lain yang relevan, menambah jangka waktu, dan membandingkan tingkat inflasi di negara berkembang dan negara maju.

### **REFERENSI**

Al Fitko, R. J. Z., & Soebagiyo, D. (2022, December). Analysis Of The Effect Of Interest Rates, Money Supply, And Exchange Rates On Indonesia's Foreign Exchange Reserves In 2006-2021. In *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)* (pp. 134-141).

- Amhimmid, O. M. H., Yanto, H., & Setyadharma, A. (2021). The Effect of Interest Rates, Money Supply and Exchange Rate on Inflation in Indonesia and Libya. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(2), 104-121.
- Chandra, E. K., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2019. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1).
- Darman, D. (2016). Analysis of the Money Supply and Interest Rate of Inflation in Indonesia. *The Winners*, 17(1), 9-18.
- Hermansyah, F. A., & Daryono Soebagyo, M. E. (2016). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surakarta Tahun 1995-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Langi, T. M. (2014). Analisis pengaruh suku bunga bi, jumlah uang beredar, dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Mahendra, A. (2016). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-12.
- Mahatir, M. R., Aimon, H., & Sentosa, S. U. (2020, November). Stability of Money Supply, E-money, Interest Rate, and Inflation in Indonesia. In *The Fifth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)* (pp. 92-100). Atlantis Press.
- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. M. S. (2019). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 20(2), 96-103.
- Nugroho, M. F., & Utomo, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Masyarakat, Jumlah Uang Beredar, serta Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1997-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 822-825.
- Perlambang, H. (2010). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi, nilai tukar terhadap tingkat inflasi. *Media Ekonomi*, 49-68.
- Riyantama, F. A. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramadhani, R., & Nugroho, W. (2019). Analysis of The Effect of Exchange Rates, E-Money and Interest Rates on The Amount of Money Supply and Its Implications on The Inflation Level in Indonesia 2012-2017 Period. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(1).
- Susmiati, S., Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 68-74.
- Silaban, P. S., Harefa, D. N., Napitupulu, J. I. M., & Sembiring, J. P. B. (2021). The Impact of BI Interest Rate and Amount of Money Supply on Inflation in Indonesia During 2017-2019. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(1).
- Soebagyo, D., Fahmy-Abdullah, M. O. H. D., SIENG, L. W., & PANJAWA, J. L. (2019). Income Inequality and Convergence in Central Java under Regional Autonomy. *International Journal of Economics & Management*, 13(1).
- Soebagiyo, D. (2012). Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran di Indonesia.
- Wulan, E. R., & Nurfaiza, S. (2014). Analysis of Factors Affecting Inflation in Indonesia: an Islamic Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, 2(2), 67-80.
- Wibowo, I. S., & Daryono Soebagiyo, M. E. (2021). *Analisis Model Intertemporal Budget Constraint (Irving Fisher) Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia Tahun 2000-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Yanescha, N. Y. P. (2022). Analysis of Factors Affecting Inflation in Indonesia 2015-2020. *Research Horizon*, 2(2), 330-344.